

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

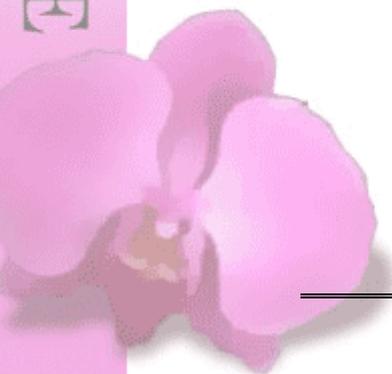
Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menekankan pada pengujian teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis dengan prosedur statistik. Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasional. Penelitian korelasional atau korelasi adalah suatu penelitian yang melibatkan tindakan pengumpulan data guna menentukan, apakah ada hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih. Adanya hubungan dan tingkat variabel yang penting, karena dengan mengetahui tingkat hubungan yang ada, peneliti akan dapat mengembangkannya sesuai dengan tujuan penelitian. Penelitian korelasional menggunakan instrumen untuk menentukan apakah, dan untuk tingkat apa, terdapat hubungan antara dua variabel atau lebih yang dapat dikuantitatifkan. Data yang digunakan merupakan data sekunder. Data sekunder tersebut berupa data yang berasal dari laporan keuangan tahunan (annual report) dan catatan-catatan atau laporan historis lainnya yang diperoleh melalui situs www.idx.co.id.

2. Variabel Peubah dan Pengukuran

B. Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini ada dua yaitu Profitabilitas dan Likuiditas.

- 1) **Profitabilitas** adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (R. Agus Sartono, (2010:122)). Menurut



Susan Irawati (2006:58) ada beberapa jenis rasio profitabilitas yang digunakan di antaranya adalah : Gross Profit Margin, Operating Profit Margin, Net Profit Margin, ROA, ROE, ROI, EPS. Di penelitian ini Profitabilitas diukur dengan Return On Equity (ROE) Rasio ini menunjukkan tingkat pengembalian yang dihasilkan manajemen atas modal yang ditanam oleh pemegang saham sesudah dipotong kewajiban kepada investor, dengan rumus sebagai berikut:

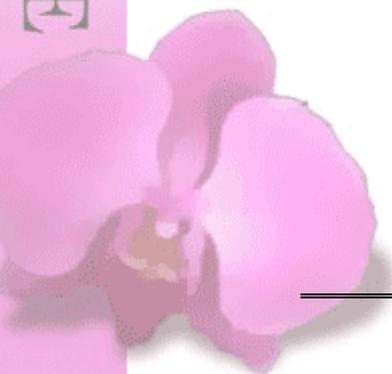
$$\text{ROE} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{modal sendiri}}$$

- 2) **Likuiditas** adalah posisi uang ataupun kas suatu perusahaan dan kemampuannya untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo tepat pada waktunya atau kemampuan untuk memenuhi kewajiban membayar hutang jangka pendeknya tepat waktu. Ada beberapa jenis rasio likuiditas yaitu : Current Ratio, Quick Ratio, Cash Turn Over Ratio, Inventory to Net Working Capital. Di penelitian ini Likuiditas diukur dengan Current Ratio yang merupakan salah satu ukuran dari rasio likuiditas (Liquidity Ratio) yang merupakan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya melalui sejumlah aktiva lancar yang dimiliki perusahaan (Nurhayati, 2013) dengan rumusnya yaitu :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{hutang lancar}} \times 100\%$$

C. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan. **Nilai perusahaan** dapat tercermin dari harga



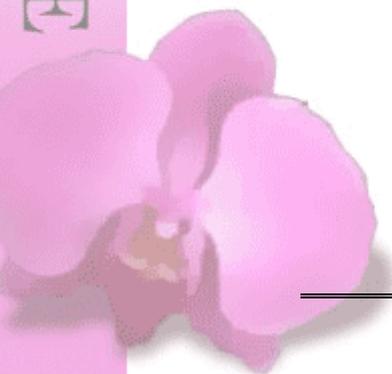
sahamnya, jika nilai sahamnya tinggi bisa dikatakan nilai perusahaan juga baik Gapensi (1996) dalam Rahcmawati (2007). Nilai perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan price to book value (PBV). Rasio harga saham terhadap nilai buku perusahaan atau price book value (PBV), menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan menciptakan nilai relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan (Sartono, 2001).

$$PBV = \frac{\text{harga saham penutupan}}{\text{nilai buku per lembar saham}}$$

D. Variabel Intervening

Variabel intervening dalam penelitian ini adalah struktur modal. **Struktur modal** adalah proposi dalam menentukan pemenuhan kebutuhan belanja perusahaan dimana dana yang diperoleh menggunakan kombinasi atau paduan sumber yang berasal dari dana jangka panjang yang terdiri dari dua sumber utama yakni yang berasal dari dalam dan luar perusahaan (Ahmad dan Herni, 2010). Struktur modal dalam penelitian ini diukur menggunakan Debt to Equity Ratio (DER), yaitu rasio yang menggambarkan komposisi modal yang digunakan sebagai sumber pendanaan.

$$DER = \frac{\text{total hutang}}{\text{total modal}}$$



3. Populasi dan Sampel

3.1 Populasi

Populasi adalah merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Itulah definisi populasi dalam penelitian. Populasi penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015 yang berjumlah 138 perusahaan.

3.2 Sampel

Sampel penelitian ini ditentukan dengan menggunakan metode purposive sampling. Purposive sampling adalah metode penetapan sampel dengan beberapa pertimbangan atau kriteria tertentu yang sesuai dengan masalah atau tujuan penelitian (Sugiyono,2010). Dengan kriteria yang digunakan sebagai berikut :

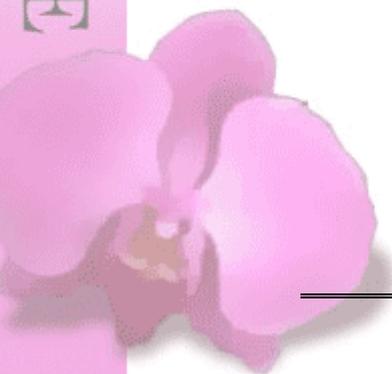
- Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2013-2015
- Perusahaan yang menyampaikan laporan keuangannya secara lengkap selama periode 2013-2015
- Perusahaan Manufaktur yang masuk ke LQ45 periode 2016

Perusahaan yang menjadi sampel dengan memenuhi semua kriteria tersebut berjumlah 13 perusahaan.

4. Metode Pengumpulan Data

- Penelusuran Literatur

Penelusuran literatur ini adalah metode pengumpulan data dengan cara membaca atau mencari data-data atau teori dari buku-buku atau laporan keuangan dan juga jurnal-jurnal



5. Metode Analisis

5.1 Analisis Deskriptif

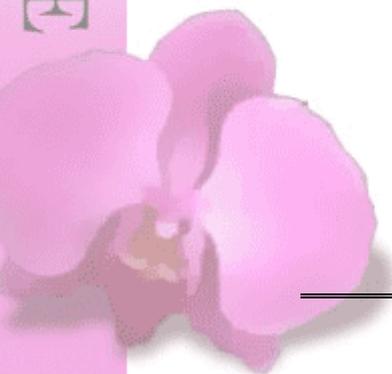
Analisis statistik deskriptif ini memiliki tujuan untuk menunjukkan atau memberikan gambaran (deskripsi) mengenai suatu data agar data yang tersaji menjadi mudah dipahami dan informatif bagi orang yang membacanya. Statistika deskriptif menjelaskan berbagai karakteristik data seperti rata-rata (mean), simpangan baku (standard deviation), nilai minimum dan maximum dan sebagainya. Mean adalah teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai rata-rata dari kelompok tersebut. Rata-Rata (mean) ini didapat dengan menjumlahkan data seluruh individu dalam kelompok itu, kemudian dibagi dengan jumlah individu yang ada pada kelompok tersebut. Standard Deviation adalah nilai statistik yang digunakan untuk menentukan bagaimana sebaran data tersebut, dan mencerminkan data tersebut heterogen atau homogen. Nilai Minimum merupakan nilai terendah untuk setiap variabel, sedangkan Nilai Maximum merupakan nilai tertinggi untuk setiap variabel dalam penelitian-penelitian terdahulu

5.2 Uji Asumsi Klasik

Tujuan pengujian asumsi klasik ini adalah untuk menguji dan mengetahui kelayakan atas model regresi yang digunakan dalam penelitian ini. Pengujian ini juga digunakan untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan di dalam model ini benar-benar bebas dari adanya gejala heteroskedastisitas, gejala multikolinearitas, dan gejala autokorelasi. Serta untuk memastikan bahwa data yang dihasilkan berdistribusi normal (Ghozali, 2005).

1. Uji Normalitas

Uji normalitas ini memiliki tujuan untuk menguji apakah di dalam suatu model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Sebagai contoh diketahui bahwa uji t dan f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal.



Bila asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel yang kecil (Ghozali, 2005). Penelitian ini menggunakan uji statistik uji *one sample kolmogrov-smirnov test*, untuk menguji normalitas residual. Uji Kolmogorov-Smirnov dinyatakan memenuhi uji normalitas dengan kriteria sebagai berikut : (Ghozali, 2005).

- a) Jika nilai *Asymp. Sig (2 – tailed)* $\geq 0,05$ data berdistribusi normal
- b) Jika nilai *Asymp. Sig (2 – tailed)* $\leq 0,05$ data tidak berdistribusi normal

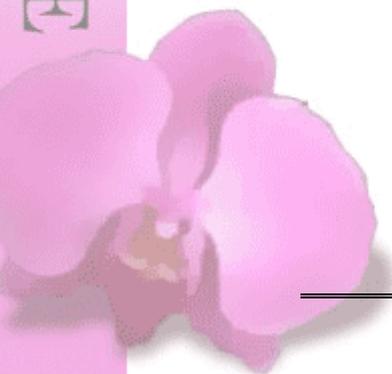
2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah uji untuk melihat apakah ada atau tidaknya korelasi di antara variable-variabel independent (bebas) di dalam suatu model regresi linier berganda. Jika ada korelasi di antara variable-variabel independent maka hubungan antara variable independent terhadap variable dependennya menjadi terganggu. Untuk menguji gangguan multikolinearitas dengan menggunakan *variance inflation factor* (VIF). Suatu model regresi yang bebas multikolinearitas adalah :

- a) $VIF > 10$ terjadi multikolinearitas
- b) $VIF < 10$ tidak terjadi multikolinearitas

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi mempunyai varians yang sama atau tidak dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah jika varians satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya adalah tetap (homoskedastisitas). Penelitian ini menggunakan uji Gletjser untuk untuk meregres nilai absolute residual terhadap variabel independen (Gujarati, 2003 dalam Ghozali, 2005) dengan menggunakan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:



- a) Jika nilai Sig variabel independen $< 0,05$ terjadi Heterokedastisitas
- b) Jika nilai Sig variabel independen $> 0,05$ tidak terjadi Heterokedastisitas

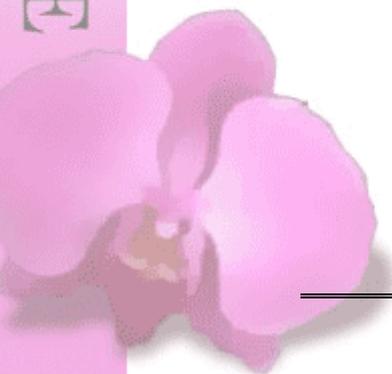
4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah untuk melihat apakah terjadi korelasi antara suatu periode t dengan periode sebelumnya ($t - 1$). Secara sederhana adalah bahwa analisis regresi adalah untuk melihat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat, jadi tidak boleh ada korelasi antara observasi dengan data observasi sebelumnya (Ghozali, 2005). Pengujian ini dilakukan dengan melakukan uji Durbin – Watson (D-W). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi, penelitian ini menggunakan uji Durbin-Watson (D-W) dengan syarat sebagai berikut:

- a) Angka D-W di bawah -4 berarti ada autokorelasi positif
- b) Angka D-W di antara -4 sampai +4 berarti tidak ada autokorelasi
- c) Angka D-W di atas 4 berarti ada autokorelasi negatif

5.3 Analisis Inferensial

Analisis statistik inferensial merupakan analisis regresi dengan path analysis, Analisis jalur adalah suatu teknik pengembangan dari regresi linier ganda. Teknik ini digunakan untuk menguji besarnya sumbangan (kontribusi) yang ditunjukkan oleh koefisien jalur pada setiap diagram jalur dari hubungan kausal antar variabel X_1 , X_2 dan X_3 terhadap Y serta dampaknya terhadap Z . Analisis jalur ialah suatu teknik untuk menganalisis hubungan sebab akibat yang terjadi pada regresi berganda jika variabel bebasnya mempengaruhi variabel tergantung tidak hanya secara langsung tetapi juga secara tidak langsung”. (Robert D. Retherford 1993). Model yang digunakan persamaan analisis regresi berganda seperti dibawah ini :



$$\text{DER} = \beta_1 \text{ROE} + \beta_2 \text{CR} + e_1 \dots \dots \dots (1)$$

$$\text{PBV} = \beta_3 \text{ROE} + \beta_4 \text{CR} + \beta_5 \text{DER} + e_2 \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan:

ROE = Profitabilitas (return on equity)

DER = Struktur modal (debt to equity ratio)

PBV = Nilai Perusahaan (price to book value)

CR = Likuiditas (current ratio)

β_1 = Koefisien jalur ROE dengan DER

β_2 = Koefisien jalur CR dengan DER

β_3 = Koefisien jalur ROE dengan PBV

β_4 = Koefisien jalur ROE dengan DER

β_5 = Koefisien jalur CR dengan DER

e_1, e_2 = error

- Menghitung pengaruh tidak langsung

Pengaruh tidak langsung variabel bebas terhadap variabel terikat melalui variabel intervering (perantara/moderator), yaitu diperoleh melalui perkalian nilai pengaruh langsung (koefisien beta standarisasi) pada masing-masing persamaan. Dan rumus untuk mencari pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) melalui variabel moderator (Z) adalah sebagai pengganti berikut :

$$\text{PLT (X-Y)} = \beta_{xz} \times \beta_{zy}$$

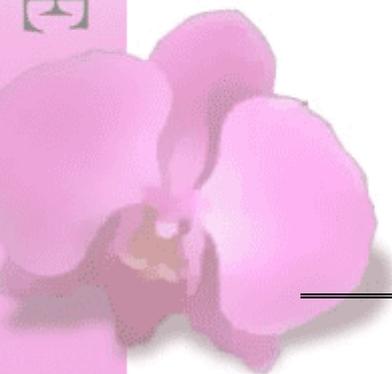
Keterangan :

PLT (X-Y) = Pengaruh secara tidak langsung variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) melalui variabel moderator (Z)

β_{xz} = Pengaruh langsung variabel bebas (X) terhadap variabel moderator (Z)

β_{zy} = Pengaruh langsung variabel moderator (Z) terhadap variabel terikat (Y).

Sedangkan pengaruh error ditentukan sebagai berikut :



$$P_{e1} = \sqrt{1 - R_1^2}$$

Keterangan :

P_{e1} = pengaruh error

R_1^2 = koefisien determinasi

- Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi pada dasarnya untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai R^2 yang mendekati Satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2006).

